

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perdarahan postpartum merupakan suatu keadaan dimana seorang ibu yang habis melahirkan mengeluarkan darah lewat jalan lahir yang melebihi 500 ml. Pada kehamilan cukup bulan aliran darah ke uterus sebanyak 500-800 ml/menit. Keadaan dalam persalinan menyebabkan sulitnya untuk menentukan jumlah perdarahan yang terjadi, maka batasan jumlah perdarahan disebutkan sebagai perdarahan yang tidak normal yaitu dengan terjadinya perubahan tanda-tanda vital, antara lain pasien mengeluh lemah, limbung, berkeringat dingin, mengigil, tekana darah < 90 mmhg, denyut nadi > 100x /menit (Nugroho, 2012). Kematian dan kesakitan ibu masih merupakan masalah kesehatan yang serius di negara berkembang. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) kematian ibu di negara-negara berkembang pada tahun 2013 adalah 230 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan 16 per 100.000 kelahiran hidup dinegara maju. Ada perbedaan besar antara negara-negara, dengan beberapa negara yang memiliki rasio kematian hidup yang sangat tinggi sekitar 1000 per 100.000 kelahiran hidup. Perdarahan postpartum merupakan penyebab utama kematian ibu diseluruh dunia dengan tingkat prevalensi sekitar 10,5%. Sebagian besar kematian ibu terjadi di Afrika dan Asia, dimana perdarahan postpartum berjumlah lebih dari 30% dari seluruh kematian ibu (WHO, 2015).

Di Indonesia AKI masih cukup tinggi, berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2018, jumlah AKI di Indonesia mengalami penurunan dari 4.912 tahun 2015 menjadi 1.712 di tahun 2017 (Kemenkes RI, 2018). Penyebab utama kematian ibu yaitu hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan postpartum. Penyebab ini dapat diminimalisir apabila kualitas Antenatal Care dilaksanakan dengan baik (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, data yang terdapat di Puskesmas Pakong di dapatkan data jumlah ibu bersalin pada bulan januari sampai oktober 2022 sebanyak 338 orang, ibu yang mengalami postpartum sebanyak 39 orang.

Faktor yang menyebabkan terjadinya perdarahan postpartum diantaranya adalah adanya atonia uteri, retensio plasenta, sisa plasenta, lacerasi jalan lahir dan faktor bekuan darah, sedangkan faktor predisposisi terjadinya perdarahan postpartum yang antara lain adalah hidramnion, gemeli, paritas dan usia.(Wardani,2017, Kristianingsih, 2019).

Dalam rangka menurunkan angka kematian ibu, pemerintah banyak melakukan upaya-upaya antara lain melalui program *safe motherhood initiative* yang terdiri dari 6 pilar yang meliputi peranan puskesmas dalam kesehatan ibu, elemen essensial pada perawatan kebidanan neonatal, pengembangan dan pemeliharaan sistem rujukan yang fungsional, mekanisme penunjang institusional, sistem dukungan masyarakat dan yang terakhir evaluasi dan pemantauan. Dalam *safe motherhood* terdapat program-program yang berupaya untuk menurunkan angka kematian ibu diantaranya asuhan persalinan normal dimana asuhan ini mengupayakan

kelangsungan hidup dan mencapai derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya, melalui berbagai upaya yang terintegrasi dan lengkap serta intervensi minimal sehingga prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang optimal, dan asuhan persalinan normal mempunyai prinsip persalinan yang bersih dan aman (Depkes RI, 2010).

Pemeriksaan secara rutin dan teratur dari awal sampai lahir merupakan suatu cara untuk meminimalisir terjadinya perdarahan pada saat persalinan, yaitu melalui ANC dan PNC, pemeriksaan baik secara keadaan fisik atau pemeriksaan darah merupakan rangkaian pemeriksaan selama kehamilan yang dilakukan selama ANC, dukungan keluarga merupakan faktor yang paling utama dalam mendukung ibu untuk selalu melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, sehingga apabila pemeriksaan sudah dilakukan secara rutin, kejadian perdarahan dapat diminimalisir.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana hubungan usia dan paritas dengan kejadian perdarahan postpartum di Puskesmas Pakong?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara usia dan paritas dengan kejadian perdarahan postpartum di Puskesmas Pakong.

1.3.2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi usia ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum primer di Puskesmas Pakong.
- b. Mengidentifikasi paritas ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum primer di Puskesmas Pakong.
- c. Menganalisis hubungan antara usia dengan kejadian perdarahan postpartum primer di Puskesmas Pakong.
- d. Menganalisis hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan postpartum primer di Puskesmas Pakong.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah perbendaharaan bahan bacaan bagi mahasiswi di universitas Kebidanan tentang hubungan usia dan paritas dengan kejadian perdarahan postpartum primer.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi petugas dan seluruh masyarakat tentang hubungan usia dan paritas dengan kejadian perdarahan postpartum primer.

1.5. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran jurnal yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan beberapa literatur yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan berikut juga terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan jurnal yang telah

ditelusur baik dari variabel,subyek maupun metode penelitiannya, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan
Riona Sanjaya, Yetty Dwi Fara (2021)	Usia,Paritas dan Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum	cross sectional	Hasil Penelitian diperoleh dari 33 ibu bersalin, 60,60% ibu mengalami perdarahan , 66,67% merupakan paritas tidak berisiko, 69,70% usia tidak berisiko dan 63,63 % mengalami anemia selama kehamilan. Hasil uji chi square diperoleh tidak ada hubungan antara usia (p-value=0,371), paritas(p-value=0,267) dan anemia selama hamil (p-value=0,183) dengan perdarahan postpartum	Metode penelitian yang digunakan berbeda yaitu penelitian ini menggunakan metode cross sectional.
Theresia Heni lestari,dkk (2018)	Hubungan Paritas Umur ibu dengan perdarahan Postpartum Primer di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta Tahun 2017-2018	Coss sectional	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antar paritas dengan kejadian perdarahan post partum primer (p-value=0,011) dan ada hubungan yang bermakna antar umur dengan kejadian perdarahan post partum primer (p-value=0,014)	Metode penelitian yang digunakan berbeda yaitu penelitian ini menggunakan metode cross sectional.
Ratna	Hubungan	Coss sectional	Berdasarkan hasil	Penelitian

Susilowati, dkk (2022)	Anemia dan Paritas dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di Rumah Sakit Wisna Rini Pringsewu	penelitian yang ini dilakukan analisis uji statistik menggunakan Chi-Square didapatkan nilai $p = 0,206$ ($> 0,005$) dan OR (0,644) sehingga tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan sehingga ibu yang memiliki paritas tinggi kemungkinan sangat kecil untuk mengalami perdarahan. Ada hubungan antara anemia dengan kejadian perdarahan postpartum di RS Wisna Rini Pringsewu. Ibu yang mengalami anemia beresiko mengalami perdarahan sebesar 15,4 kali dibanding ibu yang tidak mengalami anemia, nilai $p = 0,001$ nilai $P(< 0,005)$,	menggunakan dua variable yang berbeda dalam penelitian nya yaitu anemia dan paritas sedangkan metode penelitian nya menggunakan Cross sectional	
M. Arief Rachman Adi Pradana	Literatur riview Hubungan Paritas dengan Kejadian Perdarahan Post Partum	Studi literatur	Ada hubungan paritas dengan kejadian perdarahan postpartum. Primiparitas menjadi faktor risiko terjadinya perdarahan	Penelitian ini hanya menggunakan satu variable dalam penelitian

postpartum karena nya yaitu
kurangnya informasi paritas dan
yang diperoleh ibu metode
sehingga penelitian
menyebabkan nya
ketidaksiapan mengguna
menghadapi kan Studi
kemungkinan literatur.
komplikasi pada
kehamilan dan
persalinan. Paritas 3
merupakan salah satu
faktor penyebab
terjadinya
perdarahan
postpartum akibat
melemahnya
kontraksi uterus
akibat peregangan
otot uterus yang
berlebihan sehingga
menyebabkan
penipisan dinding
uterus.



